

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan keduanya bersifat *organis-fungsional*.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi sebagai alat tujuan Islam dan Islam sebagai kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam. Serta memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena Islam menyediakan dasar-dasar untuk membangun sebuah sistem pendidikan yang sarat dengan sistem nilai.

Islam dalam merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing manusia dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia yang sempurna. Agama Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya tergantung pada pendidikan. Islam sangat mengajarkan kepada ummatnya untuk saling menyayangi. Sesuai dengan sifat Rohman dan Rohim yang dimiliki oleh Allah SWT. Namun setiap orang pasti memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda. Ada yang memiliki sifat atau karakter dermawan dan ada pula yang sifat atau karakter kikir. Seseorang yang berjiwa pengasih dan penyayang, dirinya akan dekat dengan Allah SWT, Rasulullah SAW dan semua orang disekitarnya. Namun sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki rasa belas kasih sayang terhadap sesama, apalagi terhadap orang-orang membutuhkan, maka dia akan jauh dengan Allah SWT, Rasulullah SAW serta orang-orang di sekitarnya. Sehingga kehidupan yang dijalani akan lebih indah apabila semua orang dapat saling menyayangi.

Didalam dunia pendidikan, pendidikan karakter dermawan menjadi suatu hal yang urgen untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada siswa supaya nanti menjadi insan yang memiliki kepekaan sosial. Menurut

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2010), 22.

Socrates sebagaimana yang dikutip Abdul Majid dan dan Dian Andayani yang mengambil perkataan Socrates, yang mengatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah supaya untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.<sup>2</sup>

Sedangkan bagi sebuah lembaga pendidikan, suatu perbuatan yang baik diwujudkan dalam suatu sikap atau karakter. Yang mana sikap ini harus dijadikan sebuah pembiasaan yang bagus di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (lingkungan masyarakat disekitarnya). Dengan sikap kedermawanan yang ditanamkan di dalam lembaga pendidikan, diharapkan akan mampu mencetak generasi penerus bangsa menguasai bidang akademik atau kognitif, namun juga memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama.

Pendidikan karakter dermawan menjadi sesuatu yang penting yang diperuntukkan kepada siswa sebagai upaya supaya siswa dapat terlatih untuk menjadi dermawan. Dengan cara melakukan pendidikan kedermawan ini sejak dini atau sekolah dasar. Menyematkan sebuah *mindset* kepada siswa bahwa membantu sesama adalah sebuah perbuatan terpuji yang sangat dianjurkan oleh setiap agama. Menjelaskan kepada siswa bahwa semua rezeki itu berasal dari Allah. Oleh karena itu, kita tidak perlu merasa sayang (eman-eman) bila harus berbagi uang atau harta yang dimiliki kepada orang lain, karena Allah pasti akan menggantinya dengan pahala yang berlipat-lipat. Ajarkan pula kepada siswa bahwa sebenarnya sifat kikir itu termasuk ke dalam akhlakul mazmumah atau akhlak yang tercela dan tidak disukai oleh Allah SWT. Karena sesungguhnya orang yang hebat dan yang kuat yaitu orang yang mau bersedekah atau mau berbagi dengan murni tulus dan ikhlas kepada orang lain.

Dalam rangka mewujudkan sebuah sikap dermawan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara, salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan (*habitation*). Contoh metode *habitation* dalam mewujudkan sikap dermawan kepada siswa ialah dengan

---

<sup>2</sup> Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, vol. 4 no. 2 (2017), 321

program “Kencleng Sedekah”. untuk besar kecilnya jumlah sedekah yang diberikan oleh siswa bukan merupakan suatu hal yang utama, namun dilihat dari keinginan siswa secara kontinyu dalam memberi sedekah yang nantinya sebagai hasil akhir adalah siswa sudah terbiasa bersedekah, terbiasa menolong dan terbiasa menghargai kepada sesama. Sehingga siswa akan terbiasa dalam mengulurkan tangan untuk memberi bantuan kepada orang lain.

Pihak lembaga atau sekolah juga selalu senantiasa menanamkan pada diri siswa bahwa setiap kali kita bersedekah maka kita akan mendapat pahala dari setiap uang atau harta yang disedekahkan. Bahkan pahala yang didapat akan berlipat ganda, sehingga siswa merasa termotivasi dalam memberikan sebagian uang yang dimiliki untuk disedekahkan. Sementara itu para guru atau pendidik harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa sedekah dapat membuka pintu rezeki, semakin sering seseorang memberi sedekah maka akan semakin sering pula pintu rezekinya terbuka.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dalam menerapkan pendidikan karakter dermawan kepada siswanya yaitu dengan program “Kencleng Sedekah”. Program “Kencleng Sedekah” yang baru digagas oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021. Sejak pandemi melanda Indonesia pada awal tahun 2020 yang kasusnya selalu bertambah setiap harinya mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran Daring (dalam jaringan) sejak bulan Maret 2020 lebih tepatnya pada tanggal 16 Maret 2020.<sup>3</sup>

Sebelumnya pendidikan karakter dermawan yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sedekah oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus kepada siswa adalah melalui kegiatan infaq jum’at di sekolah dan kegiatan berbagi nasi bungkus pada hari jum’at di 4 (empat) titik lokasi yaitu: 1(satu) berada di perempatan bejangan depan koperasi Wahid, 1(satu) berada di timur POM bensin Matahari, 1(satu)

---

<sup>3</sup> Berdasarkan Surat Edaran No. 066/IV.4.U/F/III/2020, pada Tanggal 16 Maret 2020

berada di depan pemakaman umum bakalan krapyak, dan 1(satu) di depan Polsek Koramil 06 Bae.<sup>4</sup>

Kegiatan berbagi nasi bungkus yang dilakukan pada hari jum'at adalah saat-saat yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa. Karena kegiatan positif ini mampu melibatkan langsung siswa di lapangan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal ini dinilai sangatlah efektif dalam mencanangkan program menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan dalam diri siswa karena para siswa merasakan kebahagiaan saat mereka memberikan nasi bungkus kepada orang yang membutuhkan dan saat para siswa menerima ucapan terima kasih dan doa dari mereka. Namun dikarenakan adanya pandemi yang melanda Indonesia dan mengharuskan kegiatan belajar mengajar di rumah saja serta adanya *Physical Distancing* maka otomatis pembiasaan kegiatan sedekah yang sudah dilakukan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terpaksa dihentikan untuk sementara waktu.

Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021 yang masih belum memungkinkan untuk masuk sekolah dan pembelajaran daring (dalam jaringan) diperpanjang, maka pihak sekolah memutuskan dalam menanamkan pendidikan karakter dermawan akan dilakukan dengan program “Kencleng Sedekah” kepada siswa sebagai pengganti dari kegiatan sedekah infaq jum'at dan kegiatan berbagi nasi bungkus. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar para siswa tetap memiliki karakter dermawan sebagai wujud dari sikap kepedulian sosial terhadap sesama walaupun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini.<sup>5</sup>

Didasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengali lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembiasaan sedekah guna menanamkan karakter dermawan oleh siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “Implementasi “Kencleng Sedekah” Dalam Pendidikan Karakter Dermawan Di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus”.

---

<sup>4</sup> Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 november 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>5</sup> Jamaludin Kamal, wawancara penulis, 26 november 2020, wawancara 1, transkrip

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Dalam penelitian berikut ini penulis menggunakan data fokus tema penelitian ialah: Implementasi “Kencleng Sedekah” Dalam Pendidikan Karakter Dermawan Di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?
2. Bagaimana metode implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penulis melakukan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan metode-metode implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat secara teoretis
  - a. Guna melengkapi wawasan keilmuan serta guna memberikan sumbangsih yang berdayaguna secara teoretis untuk kepentingan akademis Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam bidang pengkajian pendidikan sebagai bahan informasi dalam implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di pendidikan tingkat dasar.
  - b. Guna sebagai kajian serta pendahuluan untuk penelitian di masa yang akan datang, dan juga sebagai pilihan rujukan didalam mengali lebih mendalam tentang perihal bagaimana implementasi “Kencleng Sedekah”.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan  
Untuk sebagai bahan masukan serta sumbangsih yang memiliki manfaat didalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai implementasi “Kencleng Sedekah” di pendidikan tingkat dasar.
  - b. Bagi siswa  
Implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan akan menjadikan siswa mempunyai kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
  - c. Bagi pembaca  
Penelitian berikut ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan baru terhadap pentingnya karakter dermawan dalam diri seseorang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat penulis untuk memudahkan pemahaman secara jelas, menyeluruh, dan runtut oleh pembaca tentang arah dan tujuan penelitian. Berikut sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambaran atau grafik.

## 2. Bagian Utama

Pada bab ini berisikan lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di bab ini akan terdiri dari lima sub bab, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Di bab ini terdiri dari tiga sub bab, yang meliputi: sub bab pertama tentang implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan, yang didalamnya meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, karakter dermawan, pengertian sedekah, dan manfaat sedekah. Sedangkan di sub bab kedua berisi penelitian tang terdahulu, dilanjutkan sub bab ketiga perihal kerangka berpikir selanjutnya di sub bab terakhir pertanyaan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tujuh sub bab, diantaranya: sub bab jenis dan pendekatan penelitian, sub bab *setting* penelitian, sub bab subjek penelitian, sub bab sumber data, sub bab teknik pengumpulan data, sub bab pengujian keabsahan data dan yang terakhir sub bab teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bab ini terdiri dari tiga sub bab, meliputi: sub bab gambaran objek penelitian, sub bab deskripsi data penelitian, dan yang terakhir sub bab berisikan analisis data penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab berikut terdiri dari tiga sub bab, yaitu meliputi: kesimpulan, saran, serta penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, serta lampiran-lampiran yang mendukung proses penelitian.

